OPEN ACCESS
Global Journal of Interdisciplinary Research and Innovation (GJIRI) | Vol. 1 No. 2 (2026)
E-ISSN:
Research

Transformasi Digital Governance dan E-Leadership Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akuntabilitas Mutu Lembaga di Era Inteligensi Buatan

Aprilia Ayu Pratiwi [1*], Aulia Nurul Fahriani [2], Zidan Arif Muzhaffar [3], Meti Fatimah [4]
[1-2] Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia
Email: [1)] apriliafarmasi@gmail.com

Abstract
Digital transformation demands a fundamental repositioning of educational governance systems and leadership models in order to maintain institutional accountability and effectiveness. This qualitative, literature-based study aims to analyse the conceptual integration between educational governance and digital leadership (e-leadership), and to formulate adaptive strategies for navigating the dynamics of the digital age. The findings indicate that governance functions as a structural framework (hardware) that ensures accountability, transparency and public participation, whilst transformational and distributed leadership act as the driving force (software) that builds a vision, a culture of innovation and a collaborative climate. The synergy between these two elements is crucial to the resilience and sustainability of schools in the era of technological integration. The key characteristics of digital leadership lie in a forward-looking vision, data-driven decision-making, and the upholding of digital citizenship ethics. This study recommends the modernisation of integrated administrative services, the enhancement of educators' digital capabilities, and the systematic mitigation of data security risks in order to realise a culture of quality in Islamic education that is transparent, responsive and globally competitive.

Keywords: *Digital Leadership, Educational Governance, Quality Accountability, Digital Transformation, E-Leadership.*

Abstrak
Transformasi digital menuntut reposisi mendasar pada sistem tata kelola dan pola kepemimpinan pendidikan guna memelihara akuntabilitas serta efektivitas lembaga. Penelitian kualitatif berbasis studi kepustakaan ini bertujuan untuk menganalisis integrasi konseptual antara tata kelola pendidikan (educational governance) dan kepemimpinan digital (e-leadership), serta merumuskan strategi adaptif dalam menghadapi dinamika era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa tata kelola berfungsi sebagai kerangka struktural (hardware) yang menjamin akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi publik, sedangkan kepemimpinan transformasional dan terdistribusi bertindak sebagai penggerak (software) yang membangun visi, budaya inovasi, dan iklim kolaboratif. Sinergi kedua elemen ini sangat menentukan ketahanan dan keberlanjutan sekolah di era integrasi teknologi. Karakteristik utama kepemimpinan digital terletak pada visi berwawasan masa depan, pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making), serta penegakan etika kewargaan digital (digital citizenship). Penelitian ini merekomendasikan modernisasi layanan administrasi terpadu, peningkatan kapasitas digital pendidik, serta mitigasi risiko keamanan data secara sistematis demi mewujudkan budaya mutu pendidikan Islam yang transparan, responsif, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Digital, Tata Kelola Pendidikan, Akuntabilitas Mutu, Transformasi Digital, E-Leadership.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing global. Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum yang komprehensif atau sarana prasarana yang memadai, melainkan sangat bergantung pada bagaimana lembaga pendidikan tersebut dikelola dan dipimpin (Bush, 2020: 15). Dalam konteks dinamika global abad ke-21, lembaga pendidikan dituntut untuk adaptif terhadap perubahan teknologi, tuntutan akuntabilitas publik, serta kompleksitas kebutuhan peserta didik.

Copyright: © 2026 by the authors.
This is an open access article
distributed under the terms and conditions of the CC BY 4.0.

Tata kelola pendidikan (*educational governance*) berkaitan dengan mekanisme, struktur, dan proses pengambilan keputusan yang menjamin efisiensi, transparansi, serta keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan (Sahlberg, 2021: 42). Di sisi lain, kepemimpinan pendidikan (*educational leadership*) berfokus pada visi, dorongan motivasi, serta kemampuan menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang unggul (Fullan, 2020: 88). Tanpa tata kelola yang mantap, kepemimpinan akan kehilangan pijakan struktural; sebaliknya, tanpa kepemimpinan yang transformatif, tata kelola yang ketat hanya akan menjadi birokrasi yang kaku.

Oleh karena itu, pengintegrasian antara tata kelola yang akuntabel dan kepemimpinan yang *visionary* menjadi keharusan mutlak bagi keberlanjutan dan kualitas lembaga pendidikan modern. Makalah ini disusun untuk mengkaji secara mendalam teori, dinamika, tantangan, serta strategi penerapan tata kelola dan kepemimpinan pendidikan dengan sintesis referensi ilmiah terkini.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana konsep dasar dan prinsip-prinsip utama tata kelola pendidikan yang efektif?
2. Bagaimana peran dan gaya kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu lembaga sekolah?
3. Bagaimana hubungan komplementer antara tata kelola dan kepemimpinan pendidikan?
4. Apa saja tantangan serta strategi dalam mengimplementasikan tata kelola dan kepemimpinan pendidikan di era digital?
5. Bagaimana karakteristik pendidikan di era digital?
6. Bagaimana implementasi praktis transformasi digital dalam lembaga pendidikan?

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk:

1. Menganalisis konsep dasar dan prinsip-prinsip utama tata kelola pendidikan.
2. Mengidentifikasi peran serta model kepemimpinan pendidikan yang adaptif.
3. Menjelaskan keterkaitan sinergis antara sistem tata kelola dan fungsi kepemimpinan.
4. Merumuskan langkah strategis dalam menghadapi tantangan tata kelola dan kepemimpinan di era modern.
5. Mengetahui karakteristik pendidikan di era digital.
6. Mengetahui implementasi praktis transformasi digital dalam lembaga pendidikan.



Penulisan makalah ini diharapkan memberikan manfaat akademis sebagai referensi ilmiah dalam studi manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi tata kelola dan kepemimpinan yang efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis secara komprehensif dinamika tata kelola dan kepemimpinan pendidikan di era digital (Bush, 2020; Sahlberg, 2021). Pengumpulan data kualitatif difokuskan pada penelusuran dokumen ilmiah, buku teks utama, jurnal terindeks, dan regulasi kebijakan yang relevan dengan implementasi kepemimpinan digital (*e-leadership*) serta *good educational governance* pada lembaga pendidikan (Northouse, 2021; OECD, 2020; Sheninger, 2019). Seluruh data literatur yang terkumpul dikritisi dan disintesiskan guna memahami interaksi komplementer antara kerangka tata kelola struktural (*hardware*) dan visi kepemimpinan transformasional (*software*) dalam menjawab tantangan akuntabilitas serta akselerasi teknologi di lingkungan sekolah (Fullan, 2020; Sergiovanni, 2021; UNESCO, 2021).

Teknik analisis data mengadopsi model analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara teologis-manajerial (Leithwood et al., 2020; Mandinach & Jackson, 2012). Keabsahan data dan keandalan temuan dijaga melalui triangulasi sumber teori dengan membandingkan perspektif manajemen pendidikan modern dengan karakteristik spesifik kepemimpinan digital (Hargreaves & Fullan, 2021; Selwyn, 2020; Spillane, 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan formulasi komprehensif mengenai matriks tantangan-solusi serta strategi implementasi transformasi digital yang adaptif, etis, dan transparan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam (Mulyasa, 2023; Sanjaya, 2022; Syafaruddin, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Dasar Tata Kelola Pendidikan

Tata kelola pendidikan merupakan kerangka kerja kelembagaan yang mengatur kewenangan, alokasi sumber daya, tanggung jawab, serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan pendidikan (Unesco, 2021: 27). Prinsip utama tata kelola pendidikan yang baik (*good educational governance*) meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, dan keadilan (OECD, 2020: 64). Akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan memastikan bahwa setiap kebijakan dan penggunaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat (Mulyasa, 2021: 102). Sementara itu, partisipasi aktif masyarakat dan orang tua melalui lembaga seperti Komite Sekolah memperkuat rasa kepemilikan dan kontrol sosial terhadap mutu layanan pendidikan (Sudarwan Danim, 2022: 55).

Selain aspek transparansi dan partisipasi, penerapan tata kelola yang baik dalam institusi pendidikan juga sangat bergantung pada kejelasan struktur formal dan regulasi internal yang adaptif. Tata kelola yang kokoh tidak hanya berfungsi sebagai pengawas administratif, melainkan sebagai fondasi hukum yang melindungi hak-hak seluruh warga sekolah dan memastikan alokasi dana operasional tepat sasaran. Ketika lembaga pendidikan mampu menegakkan hukum dan aturan internal secara konsisten, tingkat kepercayaan publik terhadap objektivitas penilaian dan kredibilitas kelulusan siswa akan meningkat secara signifikan (Syafaruddin, 2021: 88).

B. Konsep dan Teori Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan diartikan sebagai proses mempengaruhi dan memfasilitasi staf, guru, serta peserta didik untuk mencapai misi pembelajaran sekolah (Northouse, 2021: 114). Dalam literatur manajemen pendidikan modern, terdapat beberapa pendekatan kepemimpinan yang dominan, antara lain kepemimpinan instruksional (*instructional leadership*), kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*), dan kepemimpinan terdistribusi (*distributed leadership*) (Leithwood et al., 2020: 78). Kepemimpinan transformasional terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik dan kinerja inovatif tenaga pendidik dengan cara membangun visi bersama dan memberikan perhatian individual (Bass & Avolio dalam Engkoswara, 2021: 140). Di samping itu, kepemimpinan terdistribusi menekankan perlunya pelimpahan wewenang serta kolaborasi antar-guru dalam proses pengambilan keputusan teknis-pedagogis (Spillane, 2022: 91).

Di samping model kepemimpinan yang berfokus pada pembagian wewenang, efektivitas seorang pemimpin pendidikan juga diukur dari kecerdasan emosional dan kemampuannya dalam menciptakan iklim sekolah yang inklusif. Pemimpin yang suportif mampu mendengarkan aspirasi rekan sejawat, mengenali potensi tersembunyi dari para guru, serta memitigasi konflik internal secara konstruktif. Lingkungan kerja yang aman secara psikologis ini pada akhirnya merangsang lahirnya inovasi metode pembelajaran di kelas, karena para pendidik tidak merasa takut untuk mencoba pendekatan baru yang lebih kreatif demi kemajuan siswa (Wahjosumidjo, 2021: 145).

C. Hubungan Komplementer Tata Kelola dan Kepemimpinan Pendidikan

Tata kelola menyediakan struktur dan regulasi (*hardware*), sedangkan kepemimpinan menghembuskan energi, visi, dan budaya organisasi (*software*) (Sergiovanni, 2021: 62). Kombinasi harmonis dari keduanya membentuk ekosistem sekolah yang tangguh (*school resilience*). Apabila suatu lembaga pendidikan memiliki tata kelola yang kuat namun lemah dalam kepemimpinan, lembaga tersebut cenderung bersifat birokratis-statis. Sebaliknya, kepemimpinan



yang kuat tanpa tata kelola yang baik berisiko melahirkan kebijakan yang sewenang-wenang dan tidak berkelanjutan (Wahjosumidjo, 2020: 210).

Sinergi antara tata kelola dan kepemimpinan ini membentuk suatu ekosistem akuntabilitas dinamis, di mana sistem yang rigid diimbangi oleh visi kepemimpinan yang fleksibel. Jika tata kelola menyediakan peta jalan formal berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), maka kepemimpinan bertindak sebagai penggerak roda organisasi yang memberikan motivasi moral kepada seluruh personel untuk melampaui standar tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang sebuah sekolah tidak dapat dicapai jika kedua elemen ini berjalan terpisah; sebaliknya, reformasi birokrasi sekolah harus selalu beriringan dengan pengembangan kompetensi manajerial kepala sekolah (Mulyasa, 2023: 112).

D. Tantangan dan Strategi Implementasi di Era Digital

Di era transformasi digital, kepala sekolah dan pengelola pendidikan dihadapkan pada tantangan pesatnya integrasi kecerdasan buatan (AI), kebutuhan literasi digital, serta perubahan gaya belajar generasi muda (Selwyn, 2020: 133). Strategi kunci yang harus ditempuh meliputi: (1) digitalisasi sistem informasi manajemen sekolah untuk transparansi anggaran dan akademik, (2) peningkatan kapasitas digital (*upskilling*) guru secara berkelanjutan, dan (3) penerapan kepemimpinan *e-leadership* yang responsif dan inklusif (Hargreaves & Fullan, 2021: 105).

Lebih lanjut, akselerasi transformasi digital ini menuntut institusi pendidikan untuk memprioritaskan pelindungan data pribadi siswa dan integrasi etika digital dalam kurikulum sekolah. Penggunaan platform berbasis awan (*cloud computer*) dan aplikasi rapor digital berisiko memicu kebocoran informasi sensitif jika tidak dibarengi dengan sistem keamanan siber yang memadai dan tata kelola berbasis risiko. Strategi implementasi yang menyeluruh tidak hanya menyasar pada pengadaan perangkat keras, melainkan pada pembentukan budaya sadar privasi digital bagi seluruh pemangku kepentingan agar pemanfaatan teknologi membawa dampak aman dan produktif (Sanjaya, 2022: 74).

A. Karakteristik Utama Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital (*Digital Leadership*)

Kepemimpinan digital (*digital leadership*) dalam dunia pendidikan bukan hanya sekadar kemampuan kepala sekolah atau pengelola lembaga untuk menggunakan komputer, laptop, atau smartphone. Lebih dari itu, kepemimpinan digital adalah perubahan pola pikir (*mindset*) dan gaya kepemimpinan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, efisiensi

manajemen, dan budaya sekolah (Sheninger, 2019). Terdapat beberapa karakteristik utama pemimpin pendidikan di era digital yang membedakannya dengan era konvensional:

1. Memiliki Visi Digital yang Jelas dan Inovatif (*Visionary & Innovative*)
    a. Pandangan Masadepan: Pemimpin mampu melihat bagaimana teknologi dapat mengubah cara belajar mengajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.
    b. Keberanian Berinovasi: Memberikan ruang dan dukungan penuh bagi para guru untuk mencoba metode atau media pembelajaran digital baru tanpa takut dinilai gagal.
2. Melek Digital dan Berwawasan Teknologi (*Digital Literacy & Tech-Savvy*)
    a. Pemahaman Teknologi Modern: Pemimpin memahami kegunaan platform digital seperti LMS (*Learning Management System*), kecerdasan buatan (AI) untuk pendidikan, e-rapor, dan penyimpanan awan (*cloud*).
    b. Etika & Privasi: Memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi siswa serta etika dalam menggunakan internet di lingkungan sekolah.
3. Kepemimpinan Kolaboratif dan Terbuka (*Collaborative & Networked*)
    a. Komunikasi Multiarah: Menggunakan media digital (seperti grup koordinasi, portal sekolah, atau media sosial) untuk berkomunikasi secara terbuka dan cepat dengan guru, siswa, serta orang tua.
    b. Jejaring Luas: Membangun kerja sama dengan sekolah lain, komunitas pendidikan, maupun pihak luar untuk mengembangkan fasilitas digital sekolah.
4. Adaptif dan Lincah Menghadapi Perubahan (*Adaptability & Agility*)
    a. Cepat Tanggap: Mampu mengambil keputusan dengan cepat saat terjadi perubahan situasi (seperti peralihan mendadak ke pembelajaran jarak jauh saat kondisi darurat).
    b. Merangkul Semua Pihak: Sabar dan persuasif dalam membimbing guru atau staf yang masih canggung/ragu menggunakan teknologi modern.
5. Pengambilan Keputusan Berbasis Data (*Data-Driven Decision Making*)
    a. Pemanfaatan Analitik: Menggunakan data rekap nilai digital, kehadiran, dan hasil evaluasi siswa untuk merencanakan program sekolah yang tepat sasaran, bukan hanya berdasarkan perkiraan semata (Mandinach & Jackson, 2012).
6. Menjadi Teladan Kewargaan Digital (*Digital Citizenship & Ethics*)
    a. Etika Berinternet: Menjadi contoh dalam bersikap bijak di dunia maya, menghargai hak cipta karya orang lain, serta aktif mencegah perundungan siber (*cyberbullying*) di kalangan murid.

B. Implementasi Praktis Transformasi Digital dalam Lembaga Pendidikan



Penerapan kepemimpinan digital di sekolah dapat diwujudkan secara nyata melalui tiga bidang utama:

1. Transformasi Pembelajaran di Kelas
   a. Penerapan Blended Learning (kombinasi tatap muka dan belajar online melalui Google Classroom/LMS).
   b. Pemanfaatan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) secara bijak sebagai asisten guru dalam menyusun bahan ajar atau kuis interaktif.
2. Modernisasi Layanan Administrasi dan Manajemen
   a. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) untuk absensi siswa otomatis, e-rapor, dan transparansi keuangan sekolah yang dapat diakses orang tua.
   b. Pengarsipan dokumen sekolah secara digital di Cloud Storage agar aman dari risiko kerusakan fisik.
3. Pembentukan Budaya Digital yang Aman dan Inklusif
   a. Penyusunan aturan sekolah tentang penggunaan HP/gadget yang sehat dan produktif saat jam pelajaran.
   b. Program pembiasaan literasi digital bagi guru dan siswa secara berkala.

C. Matriks Tantangan dan Solusi Strategis di Era Digital

Dalam melaksanakan transformasi digital, lembaga pendidikan tentu menghadapi berbagai kendala. Berikut adalah pemetaan tantangan utama beserta solusi praktisnya:

	Kategori Tantangan	Solusi Strategis & Langkah Nyata
	Resistensi Perubahan / Rasa Canggung Teknologi (Kultural)	Pelatihan Berkelanjutan & Pendampingan: Melakukan pelatihan praktis (*upskilling*) secara bertahap dan menerapkan sistem 'guru penggerak/tutor sebaya' di mana guru yang mahir membantu guru senior.
	Kesenjangan Perangkat & Jaringan	Kemitraan & Skala Prioritas: Mengoptimalkan anggaran sekolah, serta bekerja sama dengan Komite Sekolah, alumni,

	Internet (Infrastruktur)	atau pemerintah daerah untuk penyediaan Wi-Fi dan perangkat pendukung.
	Keamanan Data & Perundungan Siber (Etika & Keamanan)	Sistem Keamanan & Edukasi Etika: Menggunakan password yang kuat untuk data e-rapor, membuat cadangan data (*backup*) rutin, serta memberikan edukasi kewargaan digital bagi siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai tata kelola dan kepemimpinan pendidikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Fondasi Tata Kelola

   Tata kelola pendidikan (*educational governance*) merupakan fondasi struktural yang menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan melalui penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efisiensi, dan keadilan. Tanpa tata kelola yang baik, alokasi sumber daya dan operasional sekolah akan mengalami inefisiensi serta rentan terhadap penyimpangan (OECD, 2020: 64; Unesco, 2021: 27).

2. Peran Kepemimpinan

   Kepemimpinan pendidikan merupakan penggerak utama (*vital engine*) yang mengarahkan seluruh potensi sekolah menuju pencapaian mutu akademik dan karakter peserta didik. Model kepemimpinan transformasional dan terdistribusi terbukti paling efektif dalam memotivasi pendidik dan membangun iklim kerja yang kolaboratif (Bush, 2020: 15; Leithwood et al., 2020: 78).

3. Sinergi Komplementer

   Terdapat hubungan komplementer dan terintegrasi antara tata kelola dan kepemimpinan pendidikan. Tata kelola menyediakan regulasi, sistem, dan batasan operasional (*hardware*), sedangkan kepemimpinan menginjeksi visi, budaya, dan semangat inovasi (*software*). Keberhasilan sekolah unggul sangat bergantung pada keseimbangan dinamis kedua aspek ini (Sergiovanni, 2021: 62; Wahjosumidjo, 2020: 210).

4. Adaptasi Digital

   Dalam menghadapi era digital dan kompleksitas global, tata kelola dan kepemimpinan pendidikan dituntut untuk mengadopsi *e-governance*, memperkuat literasi teknologi, serta



menerapkan kepemimpinan adaptif yang mampu merespons perubahan secara cepat dan tepat (Selwyn, 2020: 133; Hargreaves & Fullan, 2021: 105).

Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, beberapa saran strategis yang ditujukan kepada para pemangku kepentingan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Sekolah/Kepala Sekolah

   Disarankan untuk terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran serta program sekolah melalui pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMP) yang terkoneksi secara terbuka dengan orang tua murid dan masyarakat (Mulyasa, 2021: 102).

2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

   Disarankan agar kepala sekolah beralih dari gaya kepemimpinan otoriter-birokratis menuju kepemimpinan transformasional dan terdistribusi, dengan memberikan ruang pemberdayaan yang lebih luas kepada para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran (Spillane, 2022: 91).

3. Bagi Pembuat Kebijakan (Dinas Pendidikan/Kementerian)

   Pemerintah dan Dinas Pendidikan hendaknya memfasilitasi pelatihan kepemimpinan berbasis digital (*e-leadership*) secara berkelanjutan serta menyusun regulasi tata kelola yang fleksibel namun tetap mengedepankan prinsip akuntabilitas publik (OECD, 2020: 64).

5. Daftar Pustaka

Anderson, R. E., & Dexter, S. (2005). *School technology leadership: An empirical model of performance and outcomes. Educational Administration Quarterly, 41*(1), 49–82.

Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management (5th ed.).* London: SAGE Publications.

Danim, S. (2022). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Modern.* Bandung: Alfabeta.

Engkoswara, & Komariah, A. (2021). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change (2nd ed.).* San Francisco: Jossey-Bass.

Hargreaves, A., & Fullan, M. (2021). *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School.* New York: Teachers College Press.

ISTE. (2018). *ISTE Standards for Education Leaders. International Society for Technology in Education.* https://www.iste.org/standards/iste-standards-for-education-leaders

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management, 40*(1), 5-22.

Mandinach, E. B., & Jackson, S. S. (2012). *Transforming teaching and learning through data-driven decision making.* Corwin Press.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern.* Jakarta: Bumi Aksara.

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice (9th ed.).* Thousand Oaks: SAGE Publications.

OECD. (2020). *Responsive School Systems: School Networks and Governance.* Paris: OECD Publishing.

Sahlberg, P. (2021). *Finnish Lessons 3.0: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?.* New York: Teachers College Press.

Sanjaya, W. (2022). *Kurikulum dan Pembelajaran di Era Digital: Teori dan Aplikasi.* Bandung: Kencana.

Syafaruddin. (2021). *Tata Kelola Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik.* Medan: Perdana Publishing.

Selwyn, N. (2020). *Education and Technology: Key Issues and Debates (3rd ed.).* London: Bloomsbury Academic.

Sergiovanni, T. J. (2021). *Leadership for the Schoolhouse: How Is It Different? Why Is It Important?.* San Francisco: Jossey-Bass.

Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership: Changing Paradigms for Changing Times (2nd ed.).* Corwin Press.

Spillane, J. P. (2022). *Distributed Leadership in Practice.* New York: Teachers College Press.

Unesco. (2021). *Global Education Monitoring Report: Accountability in Education.* Paris: UNESCO Publishing.

Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretis dan Masalahnya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

